



KESIAPSIAGAAN BENCANA BAGI GOLONGAN PEREMPUAN RENTAN DI DESA WATES JAYA BOGOR

Amelia Juliana Savitri^{1*} Alwin¹

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka¹

*Email : ameliajsavitri@gmail.com

Abstrak. Indonesia sering kali terjadi bencana karena posisi Indonesia terletak diantara lempeng dunia yang aktif, hal tersebut akan memicu terjadinya bencana alam. Saat ini kondisi di Indonesia kian memburuk, karena minimnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana. Indonesia menjadi negara rawan bencana karena lokasi wilayahnya. Diketahui bahwa Indonesia berada di peringkat ke-35 sebagai negara dengan resiko bencana tertinggi di dunia. Berdasarkan data dari BNPB bahwa 60-70% korban bencana adalah dari kalangan perempuan. Mulai dari ibu hamil, ibu rumah tangga maupun perempuan yang tidak termasuk dalam usia produktif rentan menjadi korban bencana. Hal ini jelas menjadi permasalahan, karena jika terus terjadi maka diprediksi nantinya jumlah perempuan akan lebih sedikit. Banyak korban yang meninggal dari kalangan perempuan, seharusnya perempuan menjadi pemeran utama yang nantinya akan dipersiapkan untuk menghadapi dan menyikapi bencana, diharapkan resiko yang ditimbulkan itu persentasenya lebih sedikit. Perempuan selalu menjadi korban yang tercatat lebih banyak, karena itu solusi yang dijalankan nantinya harus bermanfaat untuk perempuan, solusi diantaranya adalah dengan mengadakan suatu sosialisasi yang menginformasikan terkait dengan kesiapsiagaan bencana. Disamping itu juga harus melakukan sebuah pelatihan dan simulasi jika bencana terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan untuk mendapatkan data dari narasumber. Kegiatan ini berupa diskusi dan membahas terkait dengan pengarusutamaan gender, praktik lapangan dan mengajarkan cara menghadapi bencana.

Kata Kunci: Bencana, Isu Gender pada Kebencanaan dan Ketahanan Keluarga

Abstract. Indonesia often occurs disasters because Indonesia's position is located among the active world plates, it will trigger natural disasters. Currently, conditions in Indonesia are getting worse, due to the lack of knowledge about disaster preparedness. Indonesia is a disaster-prone country because of its location. It is known that Indonesia is ranked 35th as the country with the highest risk of disaster in the world. Based on data from BNPB, 60-70% of disaster victims are women. Starting from pregnant women, housewives and women who are not included in the productive age are vulnerable to being victims of disasters. This is obviously a problem, because if it continues to happen then it is predicted that the number of women will be less. Many victims who died from among women, women should be the main actors who will be prepared to face and respond to disasters, it is hoped that the risk posed is a smaller percentage. Women have always been more recorded victims, therefore the solution that is carried out later must be useful for women, the solution is to hold a socialization that informs related to disaster



preparedness. In addition, you also have to do a training and simulation if a disaster occurs. The method used in this study is a qualitative descriptive method and uses purposive sampling conducted to obtain data from sources. This activity is in the form of discussions and discussions related to gender mainstreaming, field practices and teaching how to deal with disasters.

Keywords: *Disasters, Gender Issues on Disasters and Family Resilience*

PENDAHULUAN

Indonesia masih lemah dalam kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana, karena masih terdapat banyak korban jiwa dari setiap kejadian alam yang menimpa. Termasuk kesiapsiagaan masyarakatnya juga masih rendah, maka memungkinkan bahwa suatu saat bencana akan terus terjadi dan makin banyak kerusakan serta korban jiwa. Upaya mengantisipasi bencana di Indonesia masih terus diperlukan agar masyarakat waspada dan siap siaga dalam menghadapi bencana yang terus terjadi (Kurniawati, 2020). Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di Indonesia ini belum sepenuhnya berhasil, karena bencana masih terus terjadi. Diperlukan adanya upaya yang memahamkan sebuah konsep mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan public (Faturahman, n.d.).

Kabupaten Bogor memiliki daerah yang morfologinya terdiri dari dataran yang landai hingga tinggi, perbukitan dan pegunungan yang mana batuan penyusun gunungnya sebagian besar dihasilkan dari letusan gunung berapi, yang terdiri dari batu basalt, tufa bahkan andesit. Pada batuan ini, jenis pelapukannya relatif rawan terhadap gerakan tanah ketika terjadinya hujan yang curah hujannya tinggi. Tanahnya didominasi oleh material vulkanik yang sangat peka terhadap erosi. Oleh karena itu, sebagian wilayah rawan terhadap tanah longsor yang menyebabkan kerugian harta dan jiwa. Kabupaten Bogor ini memiliki iklim tropis yang sangat basah sampai basah dengan rata-rata curah hujan tahunannya yakni sekitar 2.500-5.000 mm per tahunnya.

Desa Wates Jaya memiliki bangunan fisik yang mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan. Seperti untuk ibadah, olahraga dan kegiatan lainnya. Jika dilihat dari aspek sosialnya, Desa Wates Jaya ini adalah sebuah desa yang didalamnya mencakup sekitar 1815 Kartu Keluarga yang tercatat dan jumlah penduduknya sebanyak 7469 orang dengan komposisi 3891 orang laki-laki dan 3578 orang perempuan. Tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuannya. Permasalahan yang terjadi di desa wates ini yaitu sering terjadi bencana alam, yang mana korbannya banyak dari kalangan perempuan yang renta. Perempuan mempunyai peran yang strategis untuk menghadapi bencana agar resiko yang diakibatkan bencana dapat ditekan dengan meningkatkan peran perempuan dalam mitigasi bencana (Hadiyati & Hafida, 2018). Karena itu juga ide dan gagasan ini terinspirasi dari mata kuliah geografi kebencanaan dan nantinya akan menghasilkan sebuah edukasi mitigasi bencana terhadap kelompok perempuan. Pengabdian nantinya akan berupa edukasi untuk kalangan perempuan yang akan bekerja sama dengan BNPB dan Dharma Wanita Persatuan. Upaya peningkatkan kualitas golongan perempuan dalam menghadapi bencana merupakan hal yang penting dan utama, pendekatan 2 pembangunan yang ada di



Indonesia saat ini belum mengidahkan kesetaraan gender dan belum dirasa adil. (Khofifah & Parawansa, n.d.)

Dalam meningkatkan kemampuan perempuan untuk mengurangi resiko bencana dapat dilakukan dengan peningkatan :

1. Kesadaran bagi perempuan dalam melihat kondisi lingkungan dan memahami ketika akan terjadinya bencana.
2. Kemampuan bagi perempuan untuk menilai suatu resiko jika bencana telah terjadi
3. Kemampuan dari tiap perempuan dalam merencanakan dan melakukan tindakan untuk mengurangi resiko yang lebih baik
4. Kemampuan untuk memantau, mengevaluasi dan menjamin keberlangsungan upaya pengurangan resiko sehingga dampak bencana dapat dikurangi atau dicegah.

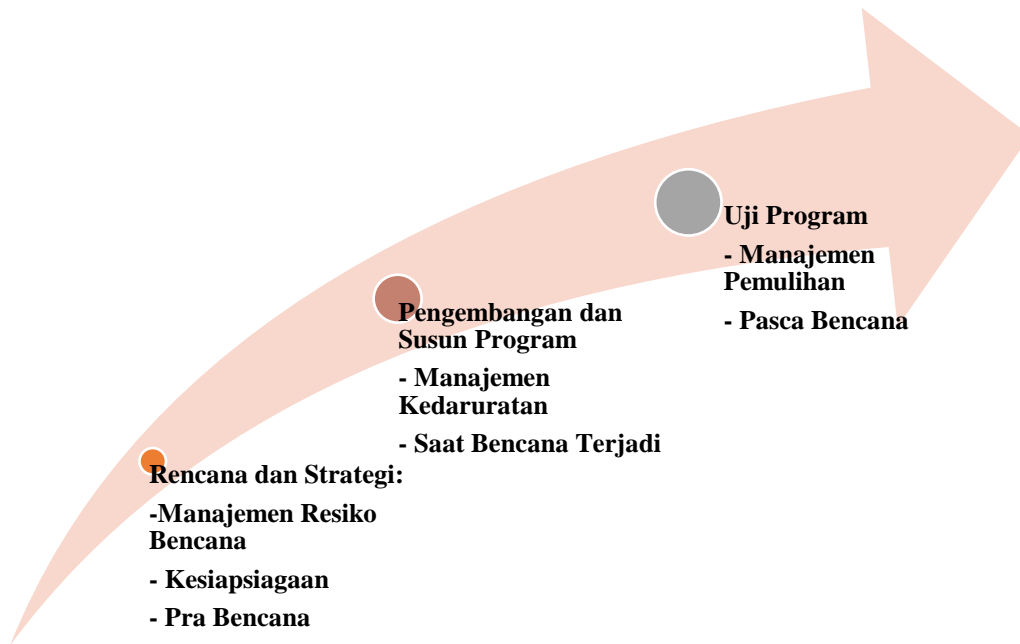
Karakteristik bagian wilayah yang terdampak akibat bencana berbeda-beda. Hal ini, tergantung pada tingkatan kesiapan, kapasitas, dan ketahanan untuk pemulihan. Kerentanan yang terjadi setelah bencana akan terus terjadi jika tidak ada penanganan. Bencana sering menghancurkan harapan dan juga masa depan, dimana hasil daripada bencana itu sendiri yang banyak menelan korban jiwa, lalu banyak juga yang kehilangan harta benda, hilangnya sumber pendapatan, dan juga terjadi kerusakan pada sistem sosial di masyarakat. Solusi Permasalahan Perempuan di Indonesia dikonstruksi berada di bawah laki-laki sehingga perempuan sulit untuk mendapat akses informasi mengenai kejadian bencana dan mitigasi bencana.

Solusi dari permasalahan ini adalah dengan cara memanfaatkan beberapa indikator secara maksimal, dengan cara :

1. Perempuan diberikan akses informasi, jaringan sosial, transportasi dan keterampilan dalam mitigasi bencana ini.
2. Tugas domestik dalam rumah tangga seperti mengurus anak, mengurus orangtua yang lanjut usia dan keluarga lainnya tidak seharusnya dibebankan kepada perempuan saja. Karena itu tidak memberi keleluasaan terhadap perempuan dalam mencari informasi dan memahami terkait dengan mitigasi bencana.

Pengarustamaan Gender dalam situasi bencana ini sangat penting, dimana perempuan harus dilibatkan dalam mitigasi bencana karena perempuan itu sebagai pengasuh yang baik dibandingkan laki-laki (Nur Hafida, 2019)

Dalam mengurangi dampak bencana, maka diperlukan adanya organisasi perempuan yang nantinya berkontribusi dengan memberikan edukasi, pendampingan bahkan penggalangan dana untuk korban yang bencana (Marlina, 2017).



Gambar 1. Road Map Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif dan Research and Development (R&D) yang dilakukan secara sederhana. Metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengkaji fenomena yang terjadi di daerah Desa Watesjaya tersebut dan metode R&D ini digunakan untuk menguji keefektifan daripada suatu ide atau gagasan yang telah disusun (Vitasari & Siti Fujiawati, 2018). Penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mencari narasumber yang memenuhi kriteria seperti keluarga yang terdampak, BPBD setempat serta Lembaga Kesehatan dan penanggulangan bencana (Maryanti, M Heridadi, H Sridundari, 2021)

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka diperlukan adanya langkah-langkah untuk mendukung dalam kegiatan Mitigasi Bencana Ini. Salah satu metodenya adalah :

1. Grup Diskusi Terbuka (memberi informasi dan tanya jawab) Diskusi terbuka ini dijalankan untuk memberikan suatu pemahaman yang berkaitan dengan strategi dalam mengatasi bencana. kami akan membuka forum diskusi terbuka yang akan disampaikan kepada masyarakat, terutama perempuan lanjut usia, ibu hamil dan perempuan rentan lainnya. Pastinya juga akan menginformasikan dan memberi informasi terkait dengan kegiatan yang nantinya akan dijalankan dalam penanggulangan bencana. Sasarannya dikhususkan untuk perempuan, yang didalamnya ada anak-anak, ibu hamil dan menyusui ataupun usia lanjut.
2. Sosialisasi Pengaplikasian ilmu yang didapat, bisa melalui sosialisasi yang akan dilaksanakan. sosialisasi ini tertuju pada perempuan renta. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para para wanita tidak lagi banyak yang menjadi korban dari bencana alam yang terjadi di daerahnya. Juga sasarnya untuk lebih memahami



- dan meminimalisir bencana yang terjadi, baik mengurangi kerugian harta benda, hingga bisa bertindak segera saat bencana terjadi ataupun pasca bencana. Ancaman bencana ini pasti selalu ada bagi tiap orangnya, oleh karena itu upaya mitigasi bencana harus dipahami kepara semua orang, terkhusus Wanita (Kasengke et al., n.d.).
3. Simulasi menjadi bagian terakhir yang paling penting dari mitigasi bencana. Mengedukasi para perempuan menjadi keutamaan dalam simulasi. Simulasi bisa dimulai dari rumah ke rumah untuk memberikan pemahaman terkait dengan mitigasi bencana. Tujuan dari kegiatan ini agar para wanita yang ada di Desa Wedas Jaya bisa menerapkan secara langsung ilmu sosialisasi yang mereka dapatkan dan menjadi penilaian akhir kesuksesan dari kegiatan mitigasi bencana ini.
 4. Melakukan Latihan dan Praktik secara Berulang pada tahapan ini dulakukan untuk merealisasikan dari ilmu dan pemahaman yang telah didapat. juga tahapan ini bisa dilakukan pasca bencana. Saat bencana terjadi, banyak orang yang mengalami trauma, oleh karena itu perlu diadakannya sebuah latihan untuk menghibur yang mana realisasinya itu dalam bentuk lagu. Lagu ini nantinya dimanfaatkan untuk meminimalisir trauma akibat bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan/Gambaran Ipteks yang Diusulkan

Ipteks yang nantinya akan diimplementasikan yaitu terkait dengan pengetahuan yang diberikan kepada warga Desa Wates terutama perempuan. Dalam bentuk diskusi yang memberikan pemahaman terkait dengan kebencanaan, dan juga diperlukan adanya latihan ataupun praktik. Yang akan dilakukan nantinya dalam bentuk pengabdian ataupun penyuluhan terkait dengan mitigasi bencana, isu gender pada kebencanaan, ketahanan keluarga kesiapsiagaan nantinya ketika menghadapi bencana. Kami juga ingin mengajak kaum perempuan untuk mengikuti Gerakan Srikandi Siaga Bencana yang dibentuk oleh BNPB. Nantinya sosialisasi ini juga akan dilakukan bersama dengan BNPB dan mengundang Dharma Wanita Persatuan (DWP) Pusat untuk mengadakan Kegiatan Penanggulangan Bencana (Hizbullah Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, 2020)



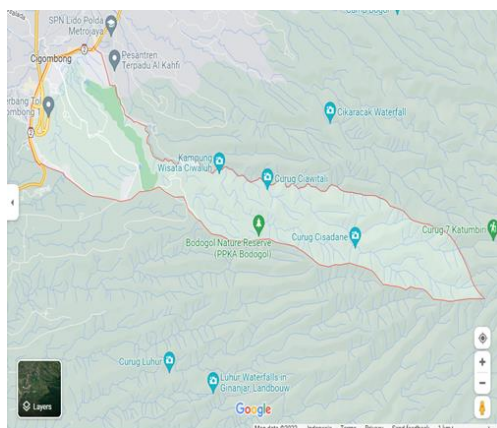
Infografis Rancangan Pengembangan dan Inovasi



Infografis yang tertera menjelaskan terkait dengan awal mula kejadian, yang mana daerah desa watesjaya memiliki kerentanan wilayah yang cukup tinggi dalam bencana alam tanah longsor dsb. Banyak dari korbannya adalah dari kalangan perempuan. kemudian tujuannya untuk menguatkan kalangan perempuan dalam menghadapi bencana. Solusinya adalah dengan cara memberikan pemahaman terkait dengan kesiapsiagaan bencana. Rancangan pengembangannya dengan melakukan mitigasi di Desa Watesjaya selama 2 Minggu. Waktu pelaksanaan dimanfaatkan untuk sosialisasi Bersama dengan BNPB dan DWP, kemudian memberi ruang diskusi untuk kalangan perempuan dalam menyikapi terjadinya bencana, memberikan Latihan dan praktik yang nantinya akan berupa pelatihan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Pra bencana akan lebih dikenalkan terkait dengan ciri-ciri jika akan terjadinya bencana, saat bencana diharapkan untuk tidak panik dan setelah bencana akan diberikan suatu kegiatan trauma healing berupa terapi dalam individu ataupun kelompok yang terkena bencana.

Gambar 2. Infografis Mitigasi

Peta Lokasi Mitra Sasaran

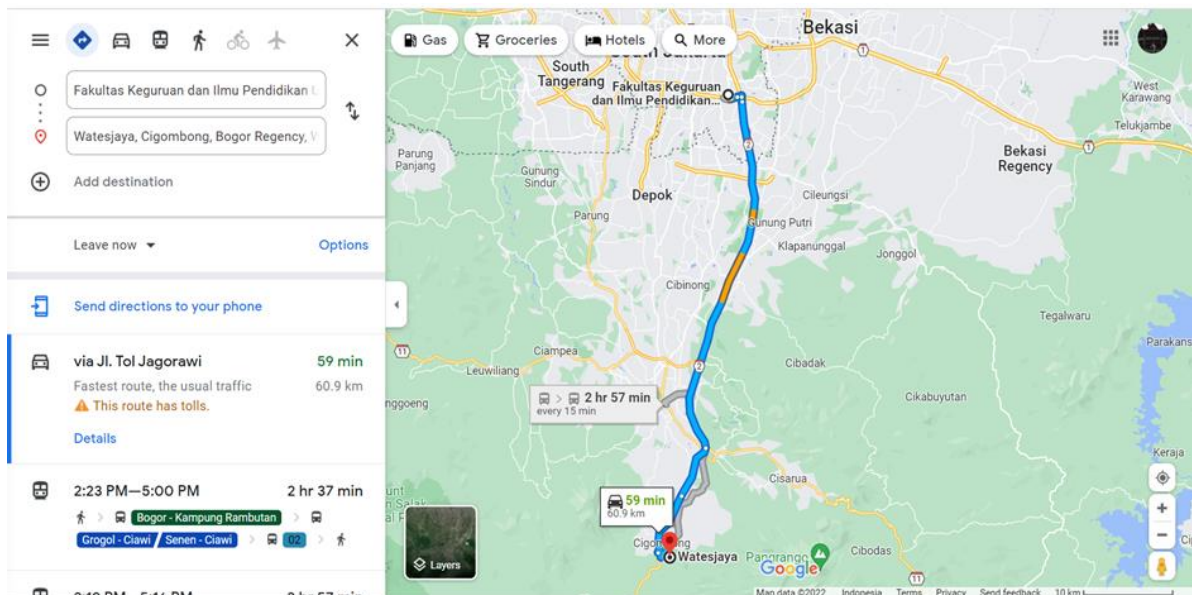


Peta Lokasi yang nantinya akan menjadi sasaran, berada di Desa Watesjaya, Bogor dengan koordinat $6^{\circ}45'13''$ LS $106^{\circ}48'26''$ BT, yang nantinya akan menjadi lokasi untuk upaya pengurangan risiko bencana di desa tersebut maka perlu sosialisasi masyarakat di desa tersebut yang nantinya masyarakat tersebut akan berguna suatu saat nanti jika terjadi bencana dengan memberikan pemahaman kesiapsiagaan bencana serta arahan terhadap masyarakatnya, bahkan di lokasi tersebut seringkali terjadi bencana longsor.

Gambar 3. Peta Desa Wates Jaya



Dengan pengabdian masyarakat ini kita akan memberikan arahan pemahaman dalamantisipasi bencana di desa Watesjaya, Jarak peta lokasi mitra sasaran berupa 60,9 Km dari Instansi yaitu Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka



Gambar 4. Jarak Kampus ke Lokasi Penelitian

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari paparan tentang mitigasi bencana bagi golongan perempuan rentan ini adalah masih banyaknya korban bencana dari kalangan perempuan, karena itu upaya mitigasi bencana akan lebih difokuskan untuk golongan perempuan juga. Indonesia masih lemah dalam kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana, karena masih terdapat banyak korban jiwa dari setiap kejadian alam yang menimpa. Termasuk kesiapsiagaan masyarakatnya juga masih rendah, maka memungkinkan bahwa suatu saat bencana akan terus terjadi dan makin banyak kerusakan serta korban jiwa. Desa Wates Jaya yang ada di Kabupaten Bogor sering terkena bencana. Permasalahan yang terjadi di desa wates ini yaitu sering terjadi bencana alam, yang mana korbannya banyak dari kalangan perempuan yang renta. Perempuan mempunyai peran yang baik dalam menghadapi dan menyikapi jika bencana alam terjadi, dan diharapkan resiko yang diakibatkan bencana ini persentasenya akan menurun. Karena itu juga ide dan gagasan ini terinspirasi dari mata kuliah geografi kebencanaan dan nantinya akan menghasilkan sebuah edukasi mitigasi bencana terhadap kelompok perempuan. Pengabdian nantinya akan berupa edukasi untuk kalangan perempuan yang akan bekerja sama dengan BNPB dan Dharma Wanita Persatuan. Sesuatu yang dihasilkan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Faturahman, B. M. (n.d.). *KONSEPTUALISASI MITIGASI BENCANA MELALUI PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK*.



- Hadiyati, S., & Hafida, N. (2018). URGENSI PENDIDIKAN KEBENCANAAN BAGI SISWA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI TANGGUH BENCANA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2).
- Hizbullah Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, M. (2020). *PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA DHARMA PANCASILA MEDAN*. 1(2). www.dharmapancasila.sch.id/sma
- Kasengke, A., Khoirunisa, N., Uhan, K., Dasar, P., Daerah, D. di, Bencana, R., & Tara, A. (n.d.). *ARTI PENTING PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA Related papers Proseding Konferensi Nasional FPT PRB 2015-ANALISA KESIAPSIAGAAN SISWA PADA SAT U...*
- Khofifah, H., & Parawansa, I. (n.d.). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*.
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>
- Marlina, S. (2017). STRATEGI PENGUATAN ORGANISASI PEREMPUAN DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI KOTA BANDA ACEH. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(2), 47.
- Maryanti, M Heridadi, H Sridundari, S. (2021). *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*. *Manajemen Bencana*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.33172/jmb.v7i1.671>
- Nur Hafida, S. H. (2019). Pemberdayaan Perempuan sebagai Bentuk Penguatan Strategi Pengarusutamaan Gender dalam Situasi Bencana di Kabupaten Klaten. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.3058>
- Vitasari, M., & Siti Fujiawati, F. (2018). *PENINGKATAN PERAN WANITA TERHADAP PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR KABUPATEN SERANG*. 4(1), 1–8.